

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay: Studi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2024

Ihsani Dwi Pratiwi^{1*}, Santi Damayanti²

Universitas Indonesia Membangun

Penulis Korespondensi: santi.damayanti@inaba.ac.id²

Article Information:

Received: 20 Juni 2025, Accepted: 27 Juni 2025, Published: 30 Juli 2025

Abstract

This study aims to analyze the influence of profitability, solvency, and company size on audit delay in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017–2024 period. This study employs a quantitative approach, utilizing secondary data obtained from the annual financial reports of six pharmaceutical companies. The analytical method used is panel data regression with the Fixed Effects Model (FEM) approach, following a series of model selection tests, including the Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests. The results indicate that profitability, as measured by Return on Assets (ROA), has a negative and statistically significant effect on audit delay. Solvency, proxied by the Debt-to-Equity Ratio (DER), has a positive and significant impact on audit delay. Meanwhile, company size, proxied by the natural logarithm of total assets, has no significant effect on audit delay. The adjusted R-squared value of 0.592 indicates that the three independent variables explain 59.2% of the variation in audit delay. These findings have implications for company management, auditors, and regulators in improving the timeliness of financial reporting and maintaining transparency in the capital market.

Keywords: Audit Delay, Profitability, Solvency, Company Size, Panel Data Regression, Pharmaceutical Companies

1. Pendahuluan

Industri farmasi merupakan sektor strategis yang tidak hanya berperan dalam penyediaan produk kesehatan, tetapi juga mencerminkan integrasi multidisiplin ilmu, seperti kedokteran, kimia, dan biologi, termasuk aspek manajerial dan ekonomi farmasi (Fitriani et al., 2025). Dalam konteks ekonomi nasional, sektor ini telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, terutama pasca pandemi COVID-19, di mana pendapatan industri farmasi Indonesia meningkat hampir 50% pada tahun 2021, menjadikannya sektor yang paling resilien terhadap krisis kesehatan global.

Perusahaan farmasi publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti PT Kimia Farma Tbk (KAEF), PT Indofarma Tbk (INAF), PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA), dan PT Sido Muncul Tbk (SIDO), memiliki perbedaan karakteristik dalam hal profitabilitas,

solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Karakteristik ini menjadi faktor yang diduga memengaruhi kecepatan pelaporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen, atau dikenal sebagai audit delay. Audit delay dinilai penting karena berkaitan dengan kualitas pelaporan keuangan dan transparansi kepada publik ([Mutianisa et al., 2024](#); [Sihaloho & Suzan, 2018](#)).

Audit delay merupakan indikator efisiensi proses audit, dihitung dari selisih antara tanggal akhir tahun buku dan tanggal penerbitan laporan audit independen. Keterlambatan dalam pelaporan audit dapat mengurangi relevansi informasi dan menimbulkan ketidakpercayaan dari investor, regulator, dan publik. Dalam konteks pasar modal Indonesia, audit delay juga berpotensi memicu sanksi administratif sesuai dengan POJK No. 14/POJK.04/2022, termasuk denda dan suspensi perdagangan, jika perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan merupakan tiga faktor internal yang banyak dikaji dalam hubungannya dengan audit delay. Profitabilitas yang tinggi, misalnya diukur dengan Return on Assets (ROA), menunjukkan efisiensi manajemen dan potensi untuk mempercepat proses audit karena minimnya risiko kesalahan laporan keuangan ([Kasmir, 2023](#)). Namun, studi sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. ([Susanti et al., 2023](#)) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap audit delay.

Solvabilitas, yang umumnya diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), menggambarkan risiko keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan dengan DER tinggi cenderung memiliki tingkat kehati-hatian audit yang lebih besar, yang dapat memperpanjang proses audit. Hasil penelitian juga beragam; misalnya, ([Susanti et al., 2023](#)) menemukan pengaruh negatif DER terhadap audit delay, sedangkan ([Saragih et al., 2021](#)) menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif. Perbedaan ini menandakan bahwa faktor risiko dan ketergantungan utang masih menjadi aspek yang perlu diuji ulang.

Ukuran perusahaan juga berperan penting. Perusahaan besar, ditandai dengan total aset yang besar, cenderung memiliki sistem informasi dan tata kelola yang lebih baik, yang dapat mempercepat proses audit. Namun, kompleksitas operasional juga bisa menjadi faktor penghambat ([Mutianisa et al., 2024](#); [Sihaloho & Suzan, 2018](#)). Beberapa penelitian seperti ([Fisdiyah et al., 2023](#); [Sopiani & Devyanthi Syarif, 2024](#)) menunjukkan pengaruh positif signifikan antara ukuran perusahaan dan audit delay, sementara ([Saragih et al., 2021](#)) menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan observasi terhadap enam perusahaan farmasi di BEI dari tahun 2017–2024, ditemukan bahwa INAF dan DVLA mengalami audit delay yang tinggi secara berulang, sementara TSPC menunjukkan stabilitas dalam ketepatan pelaporan. Fenomena ini menunjukkan adanya variasi yang signifikan dan menimbulkan pertanyaan penelitian mengenai faktor internal apa yang paling berkontribusi terhadap audit delay. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan farmasi di Indonesia, guna memberikan rekomendasi praktis bagi manajemen, auditor, dan regulator dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi pelaporan keuangan.

2. Kajian Literature

2.1 Audit

Audit merupakan kegiatan sistematis yang dilakukan oleh auditor independen untuk menilai

kewajaran laporan keuangan berdasarkan standar tertentu. Tujuannya adalah untuk menyediakan opini objektif mengenai keandalan dan integritas informasi keuangan yang disajikan perusahaan kepada pemangku kepentingan. Menurut ([Mappadang, 2022](#)), audit dilakukan dengan menelusuri catatan akuntansi dan dokumen pendukung guna menentukan tingkat kepatuhan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sementara itu, ([Mulyadi, 2020](#)) menekankan bahwa audit bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian informasi ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan melalui pengumpulan bukti objektif.

Secara umum, audit dibagi menjadi tiga jenis utama, yaitu: (1) audit operasional, yang menilai efisiensi dan efektivitas operasional organisasi; (2) audit kepatuhan, yang menilai tingkat kepatuhan terhadap peraturan eksternal atau internal; dan (3) audit laporan keuangan, yang memverifikasi kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan ([Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, 2017](#)). Fokus dalam konteks penelitian ini adalah audit laporan keuangan, karena berkaitan langsung dengan proses pengungkapan informasi keuangan tahunan perusahaan.

Tujuan utama audit adalah meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan. Hal ini dicapai melalui pemberian opini oleh auditor mengenai kewajaran laporan tersebut dalam seluruh hal yang material ([Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, 2017](#)). Oleh karena itu, ketepatan waktu pelaporan audit menjadi krusial, termasuk dalam konteks audit delay.

2.2 Audit Delay

Audit delay merujuk pada lamanya waktu antara tanggal akhir tahun buku perusahaan dan tanggal penerbitan laporan audit oleh auditor independen. Indikator ini digunakan untuk mengukur efisiensi proses audit serta relevansi informasi keuangan yang disampaikan kepada publik. Menurut ([Mulyadi, 2020](#)), istilah ini menggambarkan waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan tugasnya sejak tutup tahun fiskal. Semakin lama rentang waktunya, semakin besar potensi penurunan kualitas informasi yang disajikan.

Audit delay juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan. ([Mulyadi, 2020](#)) menyatakan bahwa lamanya proses audit dapat menjadi sinyal negatif bagi pasar, terutama jika tidak disertai alasan yang jelas. Sementara ([Mutianisa et al., 2024](#)) menjelaskan bahwa audit delay diukur secara kuantitatif dengan menghitung jumlah hari antara tanggal laporan keuangan (misalnya 31 Desember) dengan tanggal laporan audit yang diterbitkan. Dalam konteks Bursa Efek Indonesia, ketepatan waktu pelaporan ini diatur melalui POJK No. 14/POJK.04/2022 dan peraturan Bursa Efek terkait kewajiban penyampaian informasi berkala.

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas sumber daya yang dimiliki, dan menjadi indikator utama efisiensi kinerja manajerial. Dalam konteks akuntansi keuangan, profitabilitas umumnya diukur menggunakan rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin. ROA, yang menjadi fokus dalam penelitian ini, mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang digunakan dalam operasi ([Hery, 2017](#)).

[Kasmir, \(2023\)](#) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas mencerminkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan aset dan modal untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi ROA, semakin efisien penggunaan aset perusahaan, dan hal ini diperkirakan akan berdampak pada waktu audit yang lebih singkat karena risiko audit yang lebih rendah ([Dewi et al., 2023](#)).

Perusahaan yang profitable cenderung lebih transparan dalam pelaporan keuangan, sehingga auditor dapat menyelesaikan pemeriksaan dengan lebih cepat.

2.4 Solvabilitas

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya. Semakin tinggi tingkat utang perusahaan terhadap ekuitas atau aset, semakin besar pula risiko keuangan yang dihadapi, yang pada akhirnya dapat memperpanjang proses audit karena meningkatnya kehati-hatian auditor dalam memverifikasi laporan keuangan ([Kasmir, 2023](#)).

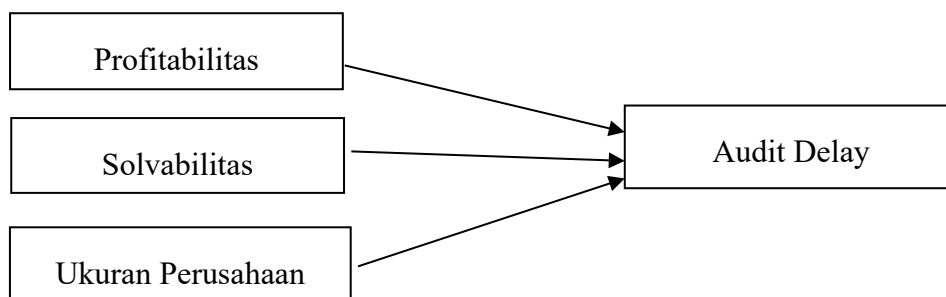
Dalam praktiknya, solvabilitas sering diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Debt to Capital Ratio. DER, sebagai indikator yang digunakan dalam penelitian ini, menunjukkan proporsi utang yang digunakan dalam struktur permodalan perusahaan. DER yang tinggi diasosiasikan dengan beban bunga yang besar dan potensi gagal bayar yang lebih tinggi, yang menuntut pengujian lebih cermat oleh auditor ([Putri et al., 2023](#)). Oleh karena itu, solvabilitas yang tinggi dapat memperpanjang audit delay.

2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (firm size) merupakan variabel yang secara luas digunakan dalam studi akuntansi karena berkaitan dengan struktur organisasi, kompleksitas operasional, serta akses terhadap sumber daya dan pembiayaan. Perusahaan dengan aset besar cenderung memiliki sistem pelaporan dan pengendalian internal yang lebih baik, yang dapat mempercepat proses audit. Namun demikian, besarnya ukuran juga dapat memperluas ruang lingkup audit, yang justru menyebabkan audit delay ([Ahdiyani et al., 2022](#); [Sihaloho & Suzan, 2018](#)).

Beberapa pendekatan untuk mengukur ukuran perusahaan antara lain total aset, total pendapatan, jumlah karyawan, atau kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset (Ln total aset), sebagaimana umum digunakan dalam studi empiris audit delay. Log transformasi bertujuan untuk menstabilkan varians dan mengurangi heteroskedastisitas dalam analisis regresi. Ukuran besar juga sering diasosiasikan dengan ekspektasi ketepatan waktu pelaporan karena sorotan publik dan regulator yang tinggi.

2.6 Sintesis Literatur dan Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.7 Penelitian terdahulu

No	Penulis &	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
----	-----------	-------	-----------	-----------	------------

Tahun	Penelitian				
1	(Mutianisa et al., 2024)	<i>Pengaruh Auditor Switching, Audit Fee, Audit Committee dan Firm Size terhadap Audit Delay (Sektor Property dan Real Estate BEI 2015-2023)</i>	Menggunakan <i>audit delay</i> sebagai variabel dependen dan <i>firm size</i> sebagai salah satu variabel independen	Tidak memasukkan variabel profitabilitas dan solvabilitas secara eksplisit; fokus pada sektor property bukan farmasi	Ukuran perusahaan (<i>firm size</i>) berpengaruh signifikan terhadap audit delay; variabel lain seperti audit fee & komite audit juga berdampak
2	(Widodo, & Febriyanti, (2024))	Pengaruh Independensi, Fee Audit, Kompetensi dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada 14 KAP di Jawa Tengah)	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan mengkaji pengaruh fee audit terhadap dimensi kualitas audit	Fokus pada auditor sebagai objek (KAP), bukan perusahaan yang diaudit; variabel dependen adalah kualitas audit, bukan audit delay	Fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit; kompetensi dan skeptisme profesional berpengaruh signifikan
3	(Febriyanti & Syarif, 2022)	Auditing in the Public Interest: An Analysis of Research on the Code of Ethics of the Public Accounting Profession	Sama-sama mengarah pada urgensi akuntabilitas dan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan	Lebih menekankan aspek etika auditor daripada analisis kuantitatif	Menekankan pentingnya etika dan integritas dalam meningkatkan kredibilitas hasil audit dan mempercepat proses pelaporan
4	(Febriyanti & Sudaryo, n.d.)	Dynamics of Ethical Considerations in Independent Auditor Decisions	Sama-sama membahas peran profesionalisme dan independensi auditor terhadap kualitas audit	Fokus pada aspek etika dan moral auditor setelah skandal akuntansi besar; populasi auditor publik di Bandung	Profesionalisme, independensi, dan tanggung jawab sosial berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan etis auditor
5	(Patria & Arismutia, n.d.)	The Influence of Independence,	Sama-sama menganalisis pengaruh	Fokus pada auditor internal di	Profesionalisme dan Good Governance

Professionalism and Good Governance on Internal Audit Quality	independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit	instansi pemerintah daerah (Inspektorat Kab. Bandung Barat); menambahkan variabel Good Governance	berpengaruh signifikan, tetapi independensi tidak signifikan terhadap kualitas audit internal
---	--	---	---

3. Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data sekunder, yang bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif melalui data numerik dan teknik statistik. Menurut ([Sugiyono, 2019](#)), metode kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu dengan instrumen yang terstruktur, serta bertujuan menguji hipotesis. Sejalan dengan itu, ([Creswell, 2017](#)) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan sistematis untuk menguji teori dengan mengumpulkan dan menganalisis data angka secara statistik guna menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.

3.2 Operasional Variabel

Variabel	Konsep dan Jenis Variabel	Indikator	Satuan	Skala
Audit Delay (Y)	Jangka waktu dari akhir periode laporan keuangan sampai tanggal auditor menyelesaikan dan menandatangani laporan audit. Jenis Variabel: Dependen	Selisih tanggal laporan keuangan dan tanggal Audit	Hari (Jumlah Hari)	Rasio
Profitabilitas (X1)	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang digunakan. Jenis Variabel: Independen	Return of Assets (ROA) = Laba Bersih / Total Aset	Persentase (%)	Rasio
Solvabilitas (X2)	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Jenis Variabel: Independen	Debt to Equity Ratio (DER) = Total Utang / Ekuitas	Rasio (X Kali)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	Besarnya total kekayaan atau aset yang dimiliki perusahaan Jenis Variabel: Independen	Ln (Total Aset)	Logaritma (Natural)	Rasio

3.2 Populasi Penelitian

Berikut merupakan populasi dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017 hingga tahun 2024.

Tabel 3. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun

2017 hingga tahun 2024.

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan (Emiten)
1	DVLA	PT Darya-VariaLabotaria Tbk
2	INAF	PT Indofarma Tbk
3	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
4	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
5	MERK	PT Merck Tbk
6	PEHA	PT Phapros Tbk
7	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
8	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia Tbk
9	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul
10	SOHO	PT Soho Global HealthTbk
11	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk

3.3 Sampel peneilitan

Sampel peneilitan adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk menjadi subjek penelitian. Sampel ini diambil guna mewakili populasi hingga hasil penelitian yang diperolehh dari sampel dapat di generalisasikan atau diterapkan pada populasi tersebut.

Menurut ([Sugiyono, 2019](#)) sampel adalah bagian dari sekelompok atau beberapa bagian yang memiliki karakteristik dari suatu populasi. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan sampel dari suatu populasi, maka peneliti menggunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, terdiri atas :

- 1) Perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2024.
- 2) Perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2024 yang memiliki akhir tahun tutup buku per 31 Desember.
- 3) Perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2017-2024.
- 4) Perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2024 yang menerbitkan laporan keuangan auditan.

Dalam proses penentuan sampel penulis menggunakan rumus *Solvin* sebagai pendekatan awal untuk menghitung sampel dari total populasi perusahaan farmasi.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian

Maka :

$$n = \frac{6}{1 + 11(0,1)^2}$$

$$n \approx 9,91$$

Berdasarkan rumus diatas, populasi di hitung berjumlah 11 dengan menetapkan taraf kesalahan sebesar 10% menghasilkan perhitungan Solvin $\approx 9,91$ sehingga jika dibulatkan, maka menjadi 10 sampel. Akan tetapi setelah dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria purposive sampling, jumlah akhir sampel yang layak dianalisis sebanyak 6 perusahaan.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan regresi data panel untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2024. Regresi data panel dipilih karena mampu menggabungkan data lintas waktu (time series) dan data antar individu (cross section), sehingga menghasilkan estimasi parameter yang lebih akurat, efisien, dan informatif. Sebelum dilakukan pengujian regresi, data dianalisis secara deskriptif untuk melihat karakteristik umum variabel yang diteliti, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Model regresi panel yang digunakan dipilih melalui pengujian Chow Test (untuk membandingkan Common Effect Model dengan Fixed Effect Model), Hausman Test (untuk membandingkan Fixed Effect Model dengan Random Effect Model), dan Lagrange Multiplier Test (untuk membandingkan Common Effect Model dengan Random Effect Model). Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (parsial) dan uji F (simultan), serta dilengkapi dengan pengujian koefisien determinasi (Adjusted R^2) untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data masing-masing variabel. Berdasarkan hasil simulasi, variabel Audit Delay memiliki rata-rata selama 87,5 hari, dengan nilai minimum 36 hari dan maksimum 182 hari, mengindikasikan adanya ketidaksesuaian waktu pelaporan yang cukup besar antar perusahaan. Profitabilitas (ROA) tercatat memiliki rata-rata 0,098 atau 9,8%, yang menandakan efisiensi penggunaan aset perusahaan secara umum masih moderat. Solvabilitas (DER) memiliki rata-rata 1,12 kali, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan farmasi menggunakan proporsi utang yang cukup tinggi dalam struktur modalnya. Adapun Ukuran Perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset menunjukkan rata-rata sebesar 27,84, mencerminkan perusahaan dengan skala aset besar secara umum.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Data (n=6 perusahaan — 8 tahun)	Minimum	Maksimum	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi
Audit Delay (Y)	48	36	182	87.5	33.6
Profitabilitas (ROA)	48	0.01	0.28	0.098	0.065

Solvabilitas (DER)	48	0.25	2.35	1.12	0.56
Ukuran Perusahaan (Ln Aset)	48	24.5	31.2	27.84	1.84

Yang dimaksud dengan "Jumlah Data ($n = 6 \text{ perusahaan} \times 8 \text{ tahun}$)" adalah: Jumlah total observasi dalam dataset panel, yaitu hasil perkalian antara: 6 perusahaan farmasi (sebagai unit analisis individual), dikalikan dengan 8 tahun periode observasi (dari tahun 2017 hingga 2024).

4.2 Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Nilai Statistik	Probabilitas (p-value)	Keterangan
Normalitas (Jarque-Bera)	1.921	0.382	Terdistribusi normal
Multikolinearitas (VIF-ROA)	1.52	-	Tidak terjadi multikolinearitas
Multikolinearitas (VIF - DER)	1.87	-	Tidak terjadi multikolinearitas
Multikolinearitas (VIF - Ukuran Perusahaan)	1.34	-	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas (ARCH Test)	1.377	0.412	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Autokorelasi (Breusch-Godfrey LM Test)	0.763	0.62	Tidak terjadi autokorelasi

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan validitas model regresi. Hasil uji normalitas residual menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 1,92 dengan p-value sebesar 0,38 ($> 0,05$), yang berarti residual berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF seluruh variabel independen berada di bawah angka 10 dan nilai Tolerance di atas 0,10, sehingga tidak ditemukan multikolinearitas antar variabel. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode ARCH menunjukkan nilai p sebesar 0,41 ($> 0,05$), yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Terakhir, uji autokorelasi menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,62, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model.

4.3 Pemilihan Model Regresi Panel

Model regresi panel terbaik dipilih melalui serangkaian uji. Uji Chow menghasilkan nilai p-value sebesar $0,021 < 0,05$, yang berarti model Fixed Effect lebih sesuai dibanding Common Effect. Selanjutnya, Uji Hausman menunjukkan nilai p-value sebesar $0,007 < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat digunakan dibanding Random Effect. Oleh karena itu, analisis regresi dilakukan dengan menggunakan model FEM.

4.4 Hasil Regresi Panel – Fixed Effect Model

Tabel 5. Hasil Regresi Panel – Fixed Effect Model

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t-Statistik	p-Value	Keterangan
Konstanta	48.327	1.8	0.078	Tidak signifikan

Profitabilitas (ROA)	-65.84	-3.12	0.003	Signifikan negatif
Solvabilitas (DER)	18.21	2.6	0.012	Signifikan positif
Ukuran Perusahaan (Ln Aset)	-2.36	-1.36	0.186	Tidak signifikan
R-squared	0.614	-	-	Model menjelaskan 61.4% variabel Y
Adjusted R-squared	0.592	-	-	Model efektif menjelaskan 59.2% variabel Y

Berdasarkan hasil analisis regresi panel menggunakan pendekatan Fixed Effect Model (FEM), diketahui bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar -65,84 dengan nilai t-statistik sebesar -3,12 dan p-value sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin singkat waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan keuangan. Hasil ini mencerminkan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba besar dinilai memiliki sistem pencatatan dan pengendalian internal yang baik, sehingga mempermudah proses audit.

Sementara itu, variabel solvabilitas (DER) memiliki koefisien positif sebesar 18,21, dengan t-statistik sebesar 2,60 dan p-value 0,012. Ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat utang perusahaan dibandingkan ekuitas, maka semakin lama waktu audit yang dibutuhkan. Auditor cenderung lebih berhati-hati dan membutuhkan waktu lebih lama untuk menilai risiko keberlangsungan perusahaan yang memiliki struktur pendanaan berbasis utang tinggi.

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, ukuran perusahaan (Ln Total Aset) menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -2,36, namun tidak signifikan secara statistik karena memiliki p-value 0,186 ($> 0,05$). Ini berarti bahwa skala besar kecilnya perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay dalam konteks perusahaan farmasi yang diamati. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah keseragaman standar pelaporan dan pengawasan yang ketat pada sektor farmasi, sehingga besarnya aset tidak menjadi faktor dominan.

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,592 menunjukkan bahwa 59,2% variasi dalam audit delay dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yang digunakan dalam model. Sisanya, sebesar 40,8%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model seperti kompleksitas transaksi, kualitas auditor, rotasi auditor, atau faktor eksternal seperti regulasi pemerintah.

4.5 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan farmasi dengan kinerja keuangan yang baik cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara lebih tepat waktu. Hal ini sesuai dengan pandangan [Kasmir \(2016\)](#) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas tinggi mencerminkan efisiensi manajemen dan stabilitas operasional, yang pada gilirannya memudahkan auditor dalam melakukan proses pemeriksaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi juga dinilai memiliki risiko audit yang lebih rendah, sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih singkat untuk menyelesaikan audit. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay.

Sementara itu, solvabilitas (DER) ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Hal ini menandakan bahwa semakin besar proporsi utang yang dimiliki perusahaan terhadap ekuitasnya, maka semakin lama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit. Auditor cenderung melakukan prosedur tambahan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, terutama jika tingkat leverage perusahaan tinggi. Temuan ini memperkuat hasil penelitian, yang menyatakan bahwa tingkat solvabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kerumitan dan risiko audit, sehingga berdampak pada lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan yang diaudit.

Adapun ukuran perusahaan (Ln Total Aset) dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini bertentangan dengan temuan S yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya karena memiliki sistem pelaporan dan akuntansi yang lebih mapan. Namun dalam konteks perusahaan farmasi di Indonesia, hasil ini dapat dijelaskan dengan dua kemungkinan. Pertama, perusahaan farmasi umumnya tunduk pada standar regulasi dan pelaporan yang seragam, sehingga perbedaan ukuran tidak menjadi faktor utama dalam mempercepat atau memperlambat audit. Kedua, skala aset besar belum tentu menunjukkan kompleksitas transaksi yang tinggi jika struktur bisnisnya sederhana dan stabil.

Secara simultan, ketiga variabel independent profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan sekitar 59,2% variasi dalam audit delay. Ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga oleh faktor-faktor lain di luar model seperti kualitas auditor, rotasi auditor, struktur pengendalian internal, serta faktor eksternal seperti pandemi atau perubahan kebijakan regulator (misalnya POJK No. 14/POJK.04/2022).

Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya peran manajemen keuangan perusahaan dalam menjaga struktur modal yang sehat dan profitabilitas yang optimal guna mendukung ketepatan waktu pelaporan keuangan. Bagi auditor, hasil ini juga menjadi dasar untuk mempertimbangkan faktor keuangan perusahaan dalam menetapkan strategi dan waktu audit yang efisien.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi panel terhadap 6 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017–2024, penelitian ini menyimpulkan bahwa:

Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangan lebih cepat karena memiliki sistem pelaporan dan pengendalian internal yang lebih efisien.

Solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Artinya, semakin tinggi tingkat utang perusahaan, maka semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pemeriksaan, akibat meningkatnya risiko audit dan kompleksitas penilaian keuangan.

Ukuran perusahaan (Ln total aset) tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil ini mengindikasikan bahwa dalam konteks perusahaan farmasi, besarnya total aset tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Model regresi Fixed Effect yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga

variabel independen secara simultan mampu menjelaskan 59,2% variasi audit delay, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

References

- Ahdiyani, Y., Sudaryo, Y., & Sofiati (Efi), N. A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Pertumbuhan Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Indonesia Membangun*, 21(01), 220–244. <https://doi.org/10.56956/jim.v21i01.78>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* Pearson (16th ed.).
- Widodo, D. Q., & Febriyanti, D. (2024). Pengaruh Independensi, Fee Audit, Kompetensi Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada 14 Kantor Akuntan Publik di Provinsi Jawa Tengah). *Economic Reviews Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.459>
- Dewi, V. I., Effendi, N., Anwar, M., Nidar, S. R., Fitrijanti, T., & Tjandrasa, B. (2023). Do Shadow Banking Depositors Discipline the Market? *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 17(4), 3 – 25. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v17i4.04>
- Febriyanti, D., & Sudaryo, Y. (n.d.). *Dynamics of Ethical Considerations in Independent Auditor Decisions*.
- Febriyanti, D., & Syarif, D. (2022). Auditing In The Public Interest: An Analysis Of Research On The Code Of Ethics Of The Public Accounting Profession. *Journal of Accountancy Inaba*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.56956/jai.v1i02.126>
- Fisdiyah, I., Suryono, A., Marsuking, M., & Setiorini, K. R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industrials Di BEI 2019 - 2021). *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 4(2), 74. [https://doi.org/10.21927/ijma.2023.4\(2\).74-83](https://doi.org/10.21927/ijma.2023.4(2).74-83)
- Fitriani, M. N., Andriani, R., & Mulyani, K. (2025). Strategi Pengembangan Pengelolaan Farmasi dan Layanan Kesehatan Tambahan Untuk Meningkatkan Pendapatan RS “X.” *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jirk.v5i1.10326>
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive*. Grasindo.

- Creswell. J. C. (2017). *Qualitative Inquiry and Research Design: Cgoosing Among Five Approaches*".
- Kasmir. (2023). *Analisis laporan keuangan* (11th ed.). RajaGrafindo Persada. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/analisis-laporan-keuangan/>
- Mappadang, A. (2022). Motivation Of Fraud: Internal Control System, Organizational Justice, Compensation, And Information Asymmetry. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 135–148. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.19677>
- Mulyadi. (2020). *Akuntansi manajemen* (5th ed.). Salemba Empat. <https://online.flipbuilder.com/unindrapustaka/vpsg/>
- Mutianisa, T., Febriyanti, D., & Sajekti, T. (2024). Pengaruh Auditor Switching, Audit Fee, Audit Committee, dan Firm Size Terhadap Audit Delay (Sektor Property dan Real Estate BEI 2015-2023). *ECo-Fin*, 6(2), 367–376. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2.1436>
- Patria, G., & Arismutia, S. A. (n.d.). The Influence Of Independence, Professionalism And Good Governance On Internal Audit Quality Studies at the Inspectorate of West Bandung Regency. *Journal of Accountancy Inaba*.
- Putri, N. K. S., Permatasari, D., Susanto, R., Lee, C. K., & Kurniawan, Y. (2023). Knowledge Management Evaluation Using Digital Capability Maturity Model in Higher Education Institution. *Electronic Journal of Knowledge Management*, 21(2), 140 – 157. <https://doi.org/10.34190/ejkm.21.2.3009>
- Saragih, M. M. S., Sinaga, S., Faisal, F., Ilham, R. N., & Nurhaida, T. (2021). The Impact of the Covid-19 Pandemic on Stock Investment in the Indonesian Capital Market. In *Management Research and Behavior Journal* (Vol. 1, Issue 1, p. 1). LPPM Universitas Malikussaleh. <https://doi.org/10.29103/mrbj.v1i1.3784>
- Sihaloho, S. N. R., & Suzan, L. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *E-Proceeding of Managemen*, 5(1), 835–842.
- Sopiani, W. N., & Devyanthi Syarif. (2024). Pengaruh Intensitas Persediaan, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Return On Assets terhadap Effective Tax Rate pada Perusahaan Manufaktur sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2897>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. In *Alfabeta*. <https://doi.org/10.4324/9781315149783>
- Susanti, B., Kadarsa, E., Foralisa, M., & Juliantina, I. (2023). Non-toll Revenue Potential to Increase Funding Sources for Toll Road Maintenance. *Construction Economics and Building*, 23(3–4), 170 – 185. <https://doi.org/10.5130/AJCEB.v23i3/4.8876>

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

